

BAB I

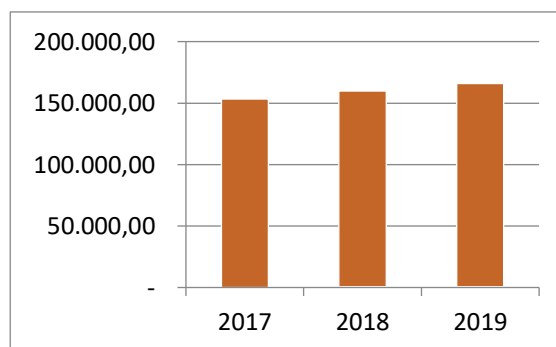
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, semakin meningkat pula ilmu pengetahuan. Banyaknya variasi teknologi dan informasi, sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam mencari inovasi kegiatan ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi dilakukan oleh pembeli dan penjual dalam hal mewujudkan serta memenuhi kebutuhan sebagai wujud timbal balik, penjual akan mendapatkan uang (Listyani et al., 2019), yang dapat diartikan bahwa pasar merupakan salah satu faktor kegiatan ekonomi yang berpengaruh dalam penggerakan ekonomi negara. Salah satu penggerak ekonomi terbesar di Indonesia adalah perusahaan rokok. Bahan baku rokok terdiri atas tembakau dan cengkeh yang sebagian besar ditanam di dalam negeri seperti provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, serta Sumatera Utara yang menjadi salah satu sumber utama pemasukan kas bagi negara.

Gambar 1.1

Grafik Realisasi Penerimaan Cukai Negara



Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Realisasi penerimaan cukai yang terdapat dalam gambar 1.1, menggambarkan bahwa pada di tahun 2017 penerimaan cukai sebesar Rp 153.288,10 (dalam jutaan), perusahaan rokok menyumbang atas cukai Negara senilai 149.900 (dalam jutaan), dapat diartikan bahwa industri rokok memberikan 97,8% dari total seluruh realisasi cukai. Di tahun 2018 penerimaan negara atas cukai sebesar Rp 159.588,60 (dalam jutaan), cukai rokok sendiri menyumbang sebanyak Rp 152.900 (dalam jutaan) dalam hal ini perusahaan rokok membayar sebesar 95,8% atas total penerimaan cukai negara, Sedangkan realisasi penerimaan cukai di tahun 2019 sebesar Rp 165.760 (dalam jutaan), cukai rokok sendiri menyumbang sebanyak Rp 125.020 (dalam jutaan) berdasarkan data tabel di atas penerimaan cukai rokok mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2017 terhadap tahun 2018 dan men mengalami penurunan presentase sebesar 75.4% namun, cukai rokok masih mendominasi pendapatan atas cukai Negara (Detik Finance, 2019).

Dalam penjelasan diatas terbukti bahwa perusahaan rokok mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian negara. Adapun Perusahaan rokok yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia yakni PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA), dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. (WIIM). Yang memiliki jumlah impor terbanyak seperti pada negara Tiongkok (46.007,4 kg), Brazil (21.064,8 kg), Amerika Serikat (40.674.8 kg), dan lain-lain. Sedangkan kegiatan ekspor dilakukan ke berbagai negara antara lain Sri Lanka (1.086 kg), Amerika Serikat (2.827,3 Kg), Republik Dominika (753,3 kg), dan lain-

lain. Adanya kegiatan perekonomian yang meningkat khususnya pada kegiatan ekspor, impor dan investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi (Kholis et al., 2016). Dengan demikian total kemampuan ekspor dan impor perusahaan rokok sangat besar untuk menopang penerimaan kas Negara.

Kegiatan ekspor dan impor perusahaan mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan dan memiliki laba yang tidak sedikit. Berikut data laba bersih yang dihasilkan masing-masing perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1.1

Daftar Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

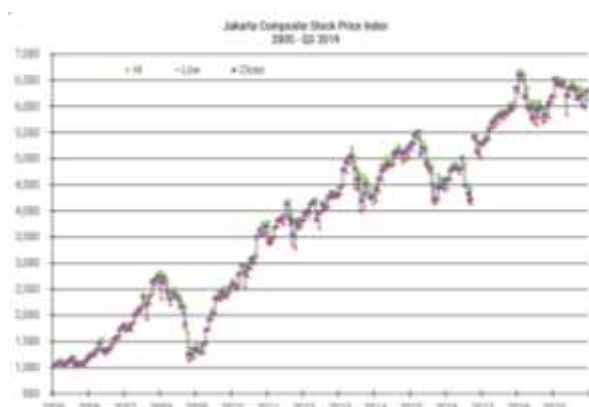
Nama Perusahaan	Laba perusahaan (dalam jutaan rupiah)		
	2017	2018	2019
PT. Gudang Garam Tbk	7.755.346	7.793.068	10.880.704
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	12.670.534	13.538.418	13.721.513
PT. Bantoel Internasional Investama	(480.063)	(608.463)	50.612
PT. Wismilak Inti Makmur	40.590	51.142	27.328

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Laba yang didapatkan pada Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki laba yang meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Sedangkan pada PT. Bantoel Internasional Investama mempunyai penghasilan laba yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami kerugian sebesar – Rp. 480.063 dan – Rp 608.463 (dalam jutaan) hal ini disebabkan peningkatan cukai sebesar 10% dan penurunan pasar rokok di Indonesia. Keuntungan besar yang dihasilkan oleh

perusahaan menjadi salah satu daya tarik bagi investor yang akan menanamkan dana. Dimana dana tersebut akan berbentuk berupa modal yang mempunyai nilai bagi pemilik investasi yang berinvestasi yaitu saham. Saham merupakan jumlah lembar surat tanda kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Adipalguna, 2016). Perubahan harga saham dapat dialami baik dengan harga positif maupun negatif, harga saham yang bersifat fluktuatif sering digunakan oleh investor dalam mendapatkan laba dari adanya proses jual dan beli secara jangka pendek atau cepat instrument keuangan tersebut (Ibadhi, 2016). Suatu harga saham dapat memberikan gambaran dari adanya perusahaan tersebut. Jika dalam perusahaan telah melewati beberapa periode dengan baik, maka saham pada perusahaan. Prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan (Kusumadewi, 2017). Berikut Grafik perkembangan harga saham di Indonesia Tahun 2005 hingga 2019:

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Harga Saham di Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Harga saham memiliki sifat fluktuatif serta bervariasi dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik internal maupun eksternal. Factor

internal terdiri atas informasi arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan informasi lain yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham meliputi tingkat bunga, transaksi saham, kebijakan makro ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara dan kondisi sosial serta politik negara. Guna membantu investor dalam meminimalisir resiko yang mungkin dapat terjadi di masa yang akan datang, maka dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknikal (*company analysis*). Analisis teknikal merupakan suatu proses dengan data pasar dari saham, sedangkan analisis fundamental merupakan suatu proses dengan data dari laporan keuangan perusahaan (Adipalguna, 2016).

Tabel 1.2

Daftar Harga Saham Perusahaan Rokok Kuartal I – IV Tahun 2019

Nama Perusahaan	Harga Saham tahun 2019 (per kuartal)			
	I	II	III	IV
PT. Gudang Garam Tbk	83.200	76.875	52.375	40.500
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3.750	3.140	2.290	1.415
PT. Bentoel Internasional Investama	350	356	344	344
PT. Wisnilak Inti Makmur	264	262	194	372

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Tabel 1.2 merupakan perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan rokok kuartal I hingga kuartal IV tahun 2019. Harga saham yang diambil merupakan harga penutupan perkuartal. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterampilan suatu perusahaan dalam memproses kinerja keuangan serta manajemen. Sedangkan faktor

eksternal mencakup dengan keadaan ekonomi dan sosial yang terjadi di suatu negara. Harga saham yang memiliki sifat serta pergerakan tidak menentu ini cenderung mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga calon investor dapat memiliki gambaran atas kinerja suatu perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek (L. Sari & Santoso, 2017), maka dari itu analisis fundamental sangat dibutuhkan serta bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dalam analisis fundamental laporan keuangan mempunyai manfaat bagi pihak yang memangku kepentingan baik pihak perusahaan seperti, pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan dan karyawan perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan, laporan keuangan dijadikan suatu alat yang menjadi basis dalam melihat keuntungan dari perusahaan tersebut, kinerja perusahaan tersebut serta untuk menanamkan modal yang dimiliki oleh investor. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi investor karena dianggap sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan, baik kondisi di masa yang akan datang (L. Sari & Santoso, 2017). Sehingga, laporan keuangan sangat memiliki peran penting bagi para pemangku kepentingan guna mengetahui setiap fungsi-fungsi keuangan yang terkandung di dalamnya.

Fungsi-fungsi keuangan yang dianalisis merupakan pengkajian pos-pos laporan keuangan yang memberikan informasi hubungan spesifik antara satu dengan yang lain. Bagi analisis keuangan, laporan keuangan merupakan salah satu alat mengukur rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Analisis ini menilai suatu proses kegiatan keuangan yang

dilakukan oleh perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk dalam laporan keuangan terkait dengan pos-pos akuntansi yang di dalamnya terkandung angka-angka yang setiap elemen laporan keuangan yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, neraca, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014). Dengan demikian sangat diperlukan penggunaan analisis rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu *quick ratio* (QR), *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), dan *debt to asset ratio* (DAR).

Rasio pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quick ratio* (QR) merupakan hasil total aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dibandingkan dengan hutang lancar. *Quick ratio* ini menunjukkan kecakapan perusahaan menyelesaikan hutang lancar yang segera jatuh tempo pada tahun tertentu menggunakan aset perusahaan yang sangat lancar (Purba, 2019), yang artinya tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan suatu tingkat *return* saham terhadap likuiditas asset yang dimiliki oleh perusahaan dan terdapat suatu pengaruh yang cukup besar jika likuiditas perusahaan tersebut mengalami perubahan, maka harga saham perusahaan ikut terpengaruhi (Vivekananda et al., 2019). Sedangkan rasio kedua yaitu *net profit margin* (NPM) adalah hasil dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net profit margin* menggambarkan kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan (FARIANTIN, 2019), yang dimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan pendapatan investor atas *return* saham (Amalya, 2018). Rasio ketiga yaitu *total asset turnover* (TATO)

merupakan hasil atas penjualan dengan total aktiva. Nilai dari rasio ini digunakan untuk menghitung total penjualan yang didapatkan dari tiap aktiva (Firmansyah & Masril, 2017), yang dimana kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam penjualan semakin lama semakin meningkat maka akan meningkatkan dalam memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan yang meningkat maka investor akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat yang disebabkan oleh investor menanamkan modalnya, maka akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat pula. (Adipalguna, 2016). Sedangkan rasio keempat yaitu *debt to asset ratio* (DAR) menggambarkan hasil perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Nilai dari rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai maupun melunasi kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Daniel, 2015), harga saham semakin meningkat jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi hutang yang dimiliki, oleh karena itu tingkat rasio solvabilitas khususnya *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin kecil maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut akan meningkat akibat hutang yang semakin menurun (Damayanti & Valianti, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan pada perusahaan Rokok dengan judul **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan**

Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode triwulan I tahun 2017 – triwulan IV tahun 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Kuartal I tahun 2017 – Kuartal IV 2019)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Kuartal I tahun 2017 – Kuartal IV 2019)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Kuartal I tahun 2017 – Kuartal IV 2019)?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Kuartal I tahun 2017 – Kuartal IV 2019)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode kuartal I tahun 2017 – kuartal IV tahun 2019).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode kuartal I tahun 2017 – kuartal IV tahun 2019).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode kuartal I tahun 2017 – kuartal IV tahun 2019).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode kuartal I tahun 2017 – kuartal IV tahun 2019).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta pemangku kepentingan guna memperbaiki dan menyusun laporan keuangan selama periode tertentu serta dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam penerapan rasio-rasio sebagai berikut: *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis atau menyusun skripsi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai media untuk menambah ilmu dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan perkuliahan.